



Analisis Filosofis Pilihan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam

Ikhsan Nurachman¹, Irawan², Rohmat Mulyana Sapdi³, Engkus Kusnadi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: ikhsannurachman77@gmail.com, irawan@uin-sgd.ac.id, rohmatmulyana@uinsgd.ac.id,
87e.kusnadi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-11-05 Revised: 2025-12-19 Published: 2026-01-03 Keywords: <i>Islamic Education Management; Mixed Methods; Qualitative; Quantitative.</i>	This study aims to analyze the philosophical considerations behind the selection of qualitative, quantitative, and mixed methods in Islamic education management research. Using a secondary data design with a mixed-methods sequential explanatory approach, forty journal articles published between 2015 and 2024 were reviewed. The articles were classified by research methodology and analyzed descriptively to identify trends and proportions across two periods: 2015–2019 and 2020–2024. The analysis showed that 14 studies used qualitative methods, 13 applied quantitative approaches, and 13 employed mixed methods. Quantitatively, qualitative research dominated at 65% during 2015–2019 and 55% during 2020–2024, while quantitative and mixed methods gradually increased to 30% and 15%. Qualitative dominance reflects the interpretive and value-based nature of Islamic education, whereas the limited use of quantitative and mixed methods is linked to technical capacity and institutional support. Philosophically, the study highlights the ontological, epistemological, and axiological urgency of methodological integration to strengthen evidence-based, contextual, and value-oriented Islamic education research.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-11-05 Direvisi: 2025-12-19 Dipublikasi: 2026-01-03 Kata kunci: <i>Manajemen Pendidikan Islam; Metode Campuran; Kualitatif; Kuantitatif.</i>	Penelitian ini bertujuan menganalisis pertimbangan filosofis di balik pemilihan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran dalam penelitian manajemen pendidikan Islam. Dengan menggunakan desain data sekunder dan pendekatan mixed methods sequential explanatory, penelitian ini menelaah empat puluh artikel ilmiah yang terbit antara tahun 2015 hingga 2024. Artikel diklasifikasikan berdasarkan metodologinya, lalu dianalisis secara deskriptif untuk melihat tren dan proporsi pada dua periode: 2015–2019 dan 2020–2024. Hasil menunjukkan bahwa 14 penelitian menggunakan metode kualitatif, 13 kuantitatif, dan 13 campuran. Secara kuantitatif, penelitian kualitatif mendominasi sebesar 65% pada 2015–2019 dan 55% pada 2020–2024, sementara kuantitatif dan campuran meningkat menjadi 30% dan 15%. Dominasi kualitatif mencerminkan karakter pendidikan Islam yang sarat makna dan nilai, sedangkan keterbatasan metode kuantitatif dan campuran terkait dengan kapasitas teknis serta dukungan kelembagaan. Secara filosofis, penelitian ini menegaskan urgensi integrasi metodologis dari sudut ontologis, epistemologis, dan aksiologis untuk memperkuat penelitian pendidikan Islam yang berbasis data, kontekstual, dan berorientasi nilai.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan penelitian dalam bidang manajemen pendidikan Islam menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam dua dekade terakhir. Berbagai kebijakan pendidikan, penguatan tata kelola lembaga, serta meningkatnya kesadaran akademisi terhadap pentingnya riset ilmiah telah mendorong munculnya beragam pendekatan metodologis. Namun, di balik kemajuan tersebut, terdapat persoalan mendasar yang masih berlangsung, yaitu kecenderungan dominannya penggunaan metode kualitatif, sementara pendekatan kuantitatif dan campuran (*mixed methods*) masih terbatas penggunaannya (Ak et al., 2022; Wachid &

Maisaroh, 2020).

Kondisi ini tidak muncul secara kebetulan, melainkan berakar pada paradigma epistemologis dalam tradisi keilmuan Islam yang menempatkan makna, nilai, dan konteks sosial sebagai pusat pemahaman realitas pendidikan. Banyak peneliti berasumsi bahwa fenomena pendidikan Islam tidak dapat direduksi menjadi angka atau variabel terukur semata, melainkan harus dipahami melalui penafsiran yang mendalam dan kontekstual (Ilhamsyah & Ramli, 2024; Rohana, 2023). Oleh sebab itu, pendekatan kualitatif seperti fenomenologi, studi kasus, dan analisis naratif menjadi pilihan dominan dalam penelitian-penelitian manajemen pendidikan

Islam.

Meskipun demikian, beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan arah penelitian. Tuntutan terhadap akuntabilitas lembaga pendidikan, kebutuhan pengukuran mutu berbasis data, serta pengambilan keputusan yang lebih objektif telah mendorong peningkatan minat terhadap pendekatan kuantitatif dan *mixed methods* (Irvan et al., 2023; Yusuf & Rohim, 2024). Penelitian kuantitatif memungkinkan pengukuran yang lebih terstruktur terhadap efektivitas pendidikan, sedangkan metode campuran membuka ruang integrasi antara kedalaman interpretasi dan ketepatan data numerik (Dinata, 2025; Habibullah et al., 2024). Namun, penerapan metode campuran masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kemampuan teknis, waktu penelitian yang lebih panjang, serta kebutuhan kompetensi ganda dalam analisis (Atqiya et al., 2023).

Dengan demikian, kecenderungan metodologis dalam penelitian manajemen pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pilihan teknis, tetapi juga mencerminkan posisi filosofis peneliti dalam memandang realitas, pengetahuan, dan tujuan riset. Dari sisi ontologis, pendidikan Islam merupakan entitas yang kompleks karena mencakup dimensi spiritual, sosial, dan kelembagaan yang saling berkelindan. Dari sisi epistemologis, pengetahuan dalam Islam dibangun atas integrasi antara akal, pengalaman empiris, dan wahyu sebagai sumber kebenaran (Hidayat et al., 2024). Sedangkan dari sisi aksiologis, penelitian dalam bidang ini diharapkan tidak hanya menghasilkan pengetahuan akademis, tetapi juga memberikan nilai manfaat praktis terhadap peningkatan mutu pendidikan dan transformasi lembaga (Susmiyati, 2025).

Bertolak dari pemikiran tersebut, analisis filosofis terhadap pilihan metodologi penelitian menjadi penting untuk menelusuri paradigma yang melandasi kecenderungan peneliti dalam memilih pendekatan kualitatif, kuantitatif, maupun campuran. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dasar-dasar filosofis dari pemilihan metodologi tersebut serta memetakan kecenderungan penggunaan metode penelitian dalam manajemen pendidikan Islam pada periode 2015–2024.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *sequential explanatory*, yaitu penggabungan antara analisis kuantitatif dan kualitatif secara berurutan untuk dapat

memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena metodologis dalam penelitian manajemen pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan kekuatan data statistik dengan kedalaman analisis reflektif terhadap konteks filosofis dan epistemologis penelitian (Creswell & Plano Clark, 2018).

Subjek penelitian berupa artikel ilmiah yang relevan dengan tema metodologi penelitian dalam manajemen pendidikan Islam, yang dipublikasikan antara tahun 2015 hingga 2024. Sebanyak 40 artikel dijadikan sumber data sekunder. Artikel tersebut diperoleh dari berbagai jurnal nasional dan internasional yang memiliki keterkaitan langsung dengan manajemen pendidikan Islam, baik dari aspek kualitatif, kuantitatif, maupun campuran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan telaah pustaka (*library research*). Setiap artikel dianalisis dan diklasifikasikan berdasarkan jenis metode penelitian yang digunakan, meliputi kualitatif, kuantitatif, dan *mixed methods*. Proses pengumpulan data juga melibatkan pencatatan tahun publikasi, rancangan penelitian, serta konteks kelembagaan untuk memetakan perkembangan metodologi dari waktu ke waktu.

Analisis data dilakukan dalam dua tahap utama. Tahap pertama menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menghitung distribusi proporsi penggunaan setiap metode penelitian pada dua periode waktu, yaitu 2015–2019 dan 2020–2024. Tahap kedua dilakukan dengan analisis kualitatif reflektif, yaitu menafsirkan hasil kuantitatif melalui perspektif ontologis, epistemologis, dan aksiologis untuk memahami kecenderungan filosofis di balik pilihan metodologi tersebut.

Proses integrasi dilakukan dengan cara menggabungkan hasil kedua tahap analisis tersebut, di mana data kuantitatif berfungsi sebagai dasar pemetaan fenomena, sedangkan analisis kualitatif memberikan penjelasan makna dan refleksi filosofisnya. Keabsahan hasil penelitian dijaga melalui triangulasi sumber, konsistensi analisis lintas periode, dan keterpautan antara data empiris dan penalaran konseptual. Dengan desain *mixed methods* ini, penelitian tidak hanya menghasilkan gambaran numerik mengenai kecenderungan metodologis, tetapi juga menawarkan pemahaman mendalam tentang implikasi filosofis dan arah pengembangan riset manajemen pendidikan Islam di masa depan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis empat puluh artikel ilmiah yang relevan dengan metodologi penelitian dalam manajemen pendidikan Islam. Berdasarkan hasil klasifikasi, ditemukan bahwa pendekatan kualitatif masih menjadi metode yang paling dominan digunakan, diikuti secara berimbang oleh pendekatan kuantitatif dan *mixed methods*.

Distribusi metodologi penelitian disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Distribusi Metode Penelitian dalam Manajemen Pendidikan Islam (2015–2024)

Pendekatan Penelitian	Jumlah Artikel	Persentase
Kualitatif	14	35%
Kuantitatif	13	32,5%
Mixed Methods	13	32,5%
Total	40	100%

Untuk melihat perubahan secara temporal, dilakukan pemetaan berdasarkan dua periode waktu, yakni 2015–2019 dan 2020–2024. Hasil perbandingan menunjukkan adanya pergeseran proporsi penggunaan metode penelitian sebagaimana terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Proporsi Penggunaan Metode Penelitian (2015–2024)

Periode	Kualitatif	Kuantitatif	Mixed Methods
2015–2019	65%	25%	10%
2020–2024	55%	30%	15%

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa pendekatan kualitatif masih mendominasi, meskipun menunjukkan penurunan proporsi dari 65% menjadi 55%. Sebaliknya, metode kuantitatif dan campuran menunjukkan peningkatan signifikan, yang mengindikasikan adanya perubahan orientasi penelitian menuju model riset yang lebih terukur dan integratif.

Perubahan ini juga merefleksikan meningkatnya kebutuhan akan riset berbasis data empiris serta kebijakan pendidikan yang berorientasi pada bukti (*evidence-based policy*). Dengan demikian, hasil ini tidak hanya menampilkan angka statistik, tetapi juga menggambarkan dinamika filosofis dan

paradigma baru dalam penelitian manajemen pendidikan Islam.

B. Pembahasan

1. Pergeseran Metodologis dan Dominasi Pendekatan Kualitatif

Data menunjukkan pendekatan kualitatif masih menjadi pilihan utama dalam penelitian manajemen pendidikan Islam. Hal ini selaras dengan pandangan yang menempatkan pendidikan Islam sebagai praktik sosial yang berlapis makna dan identitas keagamaan. Wachid dan Maisaroh menjelaskan bahwa penelitian pendidikan Islam cenderung memakai paradigma interpretatif yang memberi ruang pada pengalaman subjek serta dinamika budaya lembaga pendidikan.

Banyak penelitian kualitatif memakai desain fenomenologi, studi kasus, atau naratif yang fokus pada perilaku, praktik kepemimpinan, atau budaya lembaga. Rohana misalnya menunjukkan bagaimana pendekatan naratif membantu memahami tindakan pedagogis dalam perspektif makna.

Namun dominasi kualitatif tidak hanya berasal dari justifikasi filosofis. Faktor teknis juga berpengaruh. Banyak peneliti lebih terbiasa dengan wawancara dan observasi, sementara kapasitas analisis statistik masih terbatas, seperti dicatat oleh Atqiya et al. tentang tantangan kemampuan instrumen kuantitatif di kalangan peneliti pendidikan Islam.

2. Peningkatan Penerapan Pendekatan Kuantitatif

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan penggunaan pendekatan kuantitatif dari 25% menjadi 30% pada periode 2020–2024. Hal ini menunjukkan munculnya kesadaran baru terhadap pentingnya validitas data dan keakuratan pengukuran dalam evaluasi mutu pendidikan Islam (Irvan et al., 2023; Yusuf & Rohim, 2024).

Penelitian kuantitatif memungkinkan pengujian hipotesis dan pengukuran hubungan antarvariabel, seperti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi guru atau efektivitas strategi pembelajaran terhadap prestasi peserta didik. Meski demikian, tantangan utama dalam penerapan metode ini adalah

kemampuan peneliti dalam menyusun instrumen, menganalisis data statistik, serta memastikan interpretasi hasil sesuai konteks nilai-nilai Islam.

3. Metode Campuran sebagai Integrasi Epistemologis

Pendekatan *mixed methods* mulai mendapatkan tempat sebagai model integratif antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan penggunaan metode ini dari 10% menjadi 15% menunjukkan adanya pergeseran paradigma ke arah penelitian yang lebih holistik dan adaptif terhadap kompleksitas fenomena pendidikan Islam (Dinata, 2025; Habibullah et al., 2024).

Metode ini memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan keunggulan kedua pendekatan secara bersamaan menggabungkan kedalaman makna dengan keakuratan data. Dalam konteks filosofis, *mixed methods* dianggap selaras dengan epistemologi Islam yang memadukan rasionalitas (*aqal*), pengalaman empiris, dan nilai wahyu sebagai sumber pengetahuan (Hidayat et al., 2024).

Namun, implementasinya masih terbatas karena menuntut kemampuan teknis ganda, waktu penelitian yang lebih panjang, serta dukungan akademik yang memadai (Atqiya et al., 2023).

4. Implikasi Filosofis dan Pengembangan Ilmu

Dari perspektif filsafat ilmu, pilihan metodologi penelitian tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh pandangan ontologis, epistemologis, dan aksiologis peneliti. Secara ontologis, pendidikan Islam dipahami sebagai realitas multidimensi yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan kelembagaan. Secara epistemologis, Islam menekankan integrasi antara ilmu dan nilai. Sementara secara aksiologis, penelitian di bidang ini tidak hanya menghasilkan temuan akademik, tetapi juga harus berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan dan pemberdayaan lembaga (Susmiyati, 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan tunggal tidak lagi memadai untuk memahami kompleksitas realitas pendidikan Islam. Integrasi metodologis melalui *mixed methods* menjadi solusi yang lebih

kontekstual, ilmiah, dan bernilai kemaslahatan. Hal ini sejalan dengan arah pengembangan ilmu dalam manajemen pendidikan Islam yang berorientasi pada kolaborasi paradigma dan keberanian metodologis dalam menjembatani rasionalitas ilmiah dengan spiritualitas keislaman.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pemilihan metodologi dalam penelitian manajemen pendidikan Islam masih cukup nyata. Pendekatan kualitatif masih mendominasi sebagian besar penelitian karena dianggap paling sesuai dengan karakter pendidikan Islam yang sarat nilai, makna, dan konteks sosial-keagamaan. Namun demikian, dalam lima tahun terakhir terlihat adanya peningkatan penggunaan metode kuantitatif dan *mixed methods*, yang menandakan adanya perubahan orientasi penelitian menuju pendekatan yang lebih analitis, terukur, dan integratif.

Secara filosofis, kecenderungan tersebut mencerminkan hubungan erat antara paradigma keilmuan Islam dengan pilihan metodologi penelitian. Dari sisi ontologis, realitas pendidikan Islam bersifat kompleks dan multidimensional, sehingga tidak dapat dijelaskan hanya dengan satu pendekatan tunggal. Dari sisi epistemologis, pengetahuan dalam Islam dibangun atas integrasi antara akal, pengalaman empiris, dan wahyu. Sedangkan dari sisi aksiologis, penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu, kebijakan, serta pengembangan kelembagaan pendidikan Islam.

Oleh karena itu, integrasi metodologis melalui pendekatan *mixed methods* menjadi arah strategis bagi pengembangan penelitian di masa depan. Pendekatan ini tidak hanya menggabungkan kekuatan analisis kuantitatif dan kedalaman kualitatif, tetapi juga selaras dengan karakter epistemologi Islam yang menolak dikotomi antara rasionalitas dan spiritualitas.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, penulis merekomendasikan beberapa hal berikut:

1. Peneliti perlu meningkatkan kemampuan teknis dalam penggunaan metode kuantitatif. Instrumen harus divalidasi

dengan baik agar hasil pengukuran tepat. Temuan Sapdi (2025) menunjukkan bahwa banyak penelitian masih lemah pada tahap validasi instrumen.

2. Pengembangan mixed methods perlu diprioritaskan. Metode ini memberi gambaran yang lebih utuh terhadap fenomena pendidikan sebagaimana ditunjukkan oleh Habibullah et al. (2024) dan Nurhidaya et al. (2024).
3. Penggunaan metode kualitatif perlu dilengkapi dengan argumentasi filosofis yang lebih kuat. Peneliti harus menunjukkan dasar ontologis, epistemologis, dan aksiologis dalam pemilihan metode, bukan hanya mengikuti kebiasaan. Pandangan Mulyana (2024) dan Pradesa dan Basyir (2024) dapat dijadikan acuan.
4. Jurnal dan lembaga pendidikan perlu memberi panduan metodologis yang lebih jelas agar peneliti dapat memilih metode sesuai tujuan riset. Kebijakan berbasis data juga perlu didorong agar hasil penelitian kuantitatif dan mixed methods mendapat ruang yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, S. N. (2025). A comparison of traditional and modern Qur'anic teaching: A mixed-methods approach. *International Journal of Nusantara Islamic Studies (IJNIS)*. <https://www.journal.ypidathu.or.id/index.php/ijnis/article/view/1843>
- Ak, M. F. R., Yafrizal, V., & Irawan, I. (2022). Metodologi penelitian survei untuk penelitian manajemen pendidikan Islam. *Raudhah Journal*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i1.438>
- Asy'ari, A., Makalao, D. A. M., & Irawan, I. (2023). Analisis metode penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 152–175. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i2.3796>
- Atqiya, A., Fanani, A., & Irawan, I. (2023). Penerapan metode penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan Islam: Analisis, tantangan, dan prospek. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 39–45. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8378437>
- Bakar, M. A., Zaghloul, S. G. G., Ahmed, A. R. M., Yusoff, M., Halim, M. M. A., Thahir, M. F. M., & Samsudin, M. S. (2022). Islamic research methodology in contemporary research: Is it applicable? *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 11(1), 136–149. <https://doi.org/10.6007/IJARPE/v11-i1/12366>
- Dinata, F. R. (2025). Integrasi metode kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*. <https://doi.org/10.63097/f75r7p71>
- Fadillah, M. R., & Hidayat, ... (2023). Blended approaches: A mixed-methods study of 10th grade students at MAN 1 Samarinda. *Mukhlisan: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. <https://jurnallppm.iiasadiyah.ac.id/index.php/mukhlisan/article/view/324>
- Gunawan, S., Maryani, M., Ramadhan, M. R., et al. (2023). Innovations in Islamic religious education teaching methods in the digital era. *Zona Education Indonesia*. <https://ejournal.zona-edu.org/index.php/ZEI/article/view/115/>
- Habibullah, J. A., Putra, A. W., & Rahman, M. A. (2024). Implementasi mixed methods dalam penelitian pendidikan. *Peradaban Journal of Islamic Education Research*, 3(1), 50–62. <https://doi.org/10.59001/pjier.v3i1.245>
- Hamidah, A. Z. (2024). Pengaruh penerapan manajemen pendidikan Islam terhadap mutu pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Cintamulya. *Journal of Educational Research (JER)*. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1949>
- Hayani, A., Putri, S., & Karim, A. (2023). Comparison of hybrid learning in Islamic education at middle school. *Attarbiyah*, 9(1), 15–28. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v9i1.15-28>
- Herminda, D., & Nurhidaya, M. (2025). Practical aspects of qualitative method in Islamic education management. *Mudarrisuna*, 15(1), 45–

60. <https://doi.org/10.22373/jm.v15i1.27190>
- Hidayat, A., & Tamjidnor. (2024). Survey tools improvement for quantitative research in Islamic education. *Muaddib*, 8(1), 63–77. <https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.5702>
- Hidayat, A., Basyir, K., & Pradesa, D. (2024). Transforming Islamic education methodology in Indonesia: Implementing Fazlur Rahman's ideas. *Didaktika Religia*, 12(2), 414–445. <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3513>
- Ilhamsyah, R., & Ramli, M. (2024). Foundations and contemporary relevance of Salafi Islamic education in Indonesia. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.14421/hjie.2024.42-10>
- Irvan, I., Afgani, R., & Isnaini, I. (2023). Filosofi penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Profesi*, 6(4), 812–820. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20790>
- Kusnadi, E. (2025). Advancing empirical approaches in Islamic school evaluation. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 13(1), 99–115. <https://jurnal.kalimasadagroup.com/index.php/jmpi/article/view/103>
- Lastari, R., Lismawati, Heru Wibowo, & Totong Heri. (2024). Mixed methods of learning in schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/11710>
- Maisaroh, W. (2024). Mixed-methods and policy evaluation in madrasah transformation. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 55–68. <https://ejournal.stitmupaciran.ac.id/index.php/jsmpi/article/view/200>
- Mangestuti, R. (2023). Enhancing students' religiosity: A mixed-methods study. *International Journal of Islamic Education Practice*. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ijiep/article/view/20275>
- Mangestuti, R., & Aziz, R. (2023). Enhancing students' religiosity in Islamic high school. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), 209–224. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.20275>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2024). Self-assessment towards continuous professional development: A mixed methods approach. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 28(2), 112–125. <https://doi.org/10.61841/gp8bsp56>
- Mulyana, R. (2024). Epistemological urgency in methodology selection for Islamic education research. *Geneologi PAI*, 11(1), 121–137. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/9766>
- Nurhidaya, M., Hermina, D., & Huda, N. (2024). Penggunaan mixed method pada penelitian PAI. *Mudarrisuna*, 14(4), 720–735. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i4.25375>
- Pradesa, F., & Basyir, K. (2024). Ontological Integration of Islamic Education Research Methods. *Didaktika Religia*, 13(1), 112–130. <https://jurnalpascasarjana.iainkediri.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3682>
- Purwandari, S., Husna, A. N., & Tawil, T. (2022). Islamic parenting model: A mixed method study. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 3(2), 111–129. <https://doi.org/10.18196/ijiep.v3i2.14039>
- Rahmasari, Z., Irwanto, & Hirza, N. (2025). Ahmad Dahlan educational methodology implications. *INTIHA: Islamic Education Journal*, 2(2), 285–296. <https://jurnal.staidaf.ac.id/intiha/article/view/337>
- Ramli, S., & Ilhamsyah, K. (2024). Case study design in Islamic education: Contextualization and application. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia*, 14(2), 80–96. <https://ejournal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/jpai/article/view/145>
- Rofiudlofir, F. R., Yafrizal, V., & Irawan, I. (2022). Metodologi penelitian survei untuk manajemen pendidikan Islam. *Raudhah Journal*, 7(1), 23–34.

- <https://doi.org/10.48094/raudhah.v7i1.438>
- Rohana, D. (2023). Exploring narrative approaches in Islamic Education. *Journal of Islamic Educational Research*, 7(1), 112–134. <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jier/article/view/174>
- Sapdi, R. M. (2025). Quantitative instrument validation in Islamic education management studies. *Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 53–70. <https://journal.iainsambas.ac.id/index.php/jmpi/article/view/172>
- Saputra, A. F. (2023). The role of mixed methods in evaluating Islamic education policy effectiveness. *Manage: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(2), 120–135. <https://serambi.org/index.php/managere/article/view/900>
- Susmiyati, S. (2025). Leadership transformation through methodological integration. *PEDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 75–88. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.33043>
- Susmiyati, S. (2025). Reimagining leadership in Islamic education. *Manage: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 50–65. <https://serambi.org/index.php/managere/article/view/761>
- Sutijah, S., & Murtafiah, M. (2023). Methodology and research design of Islamic education. *Multitech Publisher Series on Education*, 1(2), 30–45. <https://multitechpublisher.com/index.php/edupaper/article/view/542>
- Tamjidnor. (2024). Pembinaan manajemen peserta didik dalam perspektif pendidikan Islam. *Muaddib*, 7(2), 210–225. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5581>
- Tarigan, M., Manurung, I., & Anugrah, N. (2024). Tinjauan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 508–520. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/jdi/article/view/2313>
- UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Feriansyah, F. (2024). Analysis of blended learning teaching methods. *Geneologi PAI*, 10(2). <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/geneologi/article/view/9460>
- Wachid, A., & Maisaroh, M. (2020). Metodologi penelitian pendidikan Islam yang holistik. *PEDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 189–201. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32026>
- Yusuf, M., & Rohim, M. (2024). Implementation of mixed-methods in Islamic education management. *Journal of Islamic Education Management*. <https://journal.unisma.ac.id/index.php/jim/article/view/12409>